



Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni Di Taman Kanak-Kanak



BUKU : 5

Seri Model Pembelajaran di TK



PEDOMAN PEMBELAJARAN
BIDANG PENGEMBANGAN SENI
DI TAMAN KANAK-KANAK

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DIREKTORAT PEMBINAAN TAMAN KANAK-KANAK DAN SEKOLAH DASAR
JAKARTA 2007

KATA PENGANTAR

Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 28, ayat 3 menyatakan bahwa Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik, dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.

Dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan dan membantu para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan di Taman Kanak-kanak, Direktorat Pembinaan TK dan SD, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional menyusun buku pedoman pembelajaran yang meliputi bidang pengembangan pembiasaan, berbahasa, kognitif, fisik/motorik, seni, dan pembelajaran permainan berhitung permulaan, serta persiapan membaca dan menulis permulaan melalui permainan di TK.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak baik para guru, kepala TK, akademisi dan praktisi pendidikan yang telah membantu penyusunan buku pedoman ini.

Buku pedoman ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi semua pihak yang memberikan layanan pendidikan TK.

Jakarta, April 2007
Direktur Pembinaan TK dan SD

Drs. Mudjito AK., M.Si.
NIP 131 112 700

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Bab I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar	3
C. Tujuan	3
BAB II KONSEP PENGEMBANGAN SENI	4
A. Pengertian Pembelajaran Seni	4
B. Peran Motorik Halus dalam Pengembangan Seni	6
C. Tingkatan Perkembangan Psikomotorik	6
D. Urgensi Pengembangan Motorik Halus	8
E. Teori Neuroscience dan Perkembangan Motorik Halus	8
F. Fungsi Perkembangan Motorik Halus	9
G. Karakteristik Pengembangan Motorik Halus	9
H. Konsep Dasar Pengembangan Motorik Halus	10
I. Prinsip dalam Pengembangan Motorik Halus	12
J. Mempromosikan seni dan kreativitas melalui musik dan gerak	14
K. Ruang Lingkup	16
Contoh Kegiatan Pembelajaran.....	20
Bab III PENUTUP	47

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki sekolah dasar, lembaga ini sangat strategis dan penting dalam menyediakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Anak usia ini merupakan *golden age* (usia emas) di dalamnya terdapat “masa peka” yang hanya datang sekali. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut perkembangan anak dikembangkan secara optimal. Pendapat Bloom menyatakan bahwa 80% perkembangan mental, kecerdasan anak berlangsung pada usia ini. Kenyataan di lapangan bahwa anak yang tinggal kelas, *drop out*, khususnya pada kelas rendah disebabkan anak yang bersangkutan tidak melalui pendidikan di TK.

Sebagai makhluk yang merasa dan meikir, anak mempunyai kebutuhan untuk menyatakan perasaan dan pikiran dengan berbagai macam cara menurut keinginannya sendiri. Dalam meyakini perasaan dan pikiran atau berekspresi itu anak menghayati berbagai macam perasaan tentang hal-hal atau peristiwa yang dialami, seperti perasaan senang, perasaan puas, perasaan keindahan dan sebagainya.

Pendidikan TK memberi kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi dengan berbagai cara dan media kreatif (alat untuk berkreasi), seperti kegiatan-kegiatan dengan menggunakan kertas, pensil berwarna, krayon, tanah liat, bahan alam, bahan bekas dan lainnya. Di dalam kegiatan pengembangan seni terdapat bermacam-macam kegiatanyaitu seni corak/gambar, seni lukis, seni bentuk, seni musik, seni suara dan seni tari. Seni kanak-kanak sangat terbatas dan amat sederhana, baik bentuk, perwujudannya maupun isinya, namun dapat dikatakan memenuhi syarat-syarat keindahan. Ciri-ciri keindahan yang khas sesuai jiwa anak yang masih sangat muda, selalu mengharapkan segala sesuatu yang bersifat indah dan menyenangkan dalam hidupnya.

Pada dasarnya seni adalah hasil keindahan kreasi manusia. Jadi keindahan alam tidak termasuk dalam pengertian seni, walaupun ada hubungannya, karena keindahan alam itu selalu mempengaruhi perasaan keindahan manusia dan senantiasa menjadi sumber keindahan. Oleh karena itu perbuatan atau

pekerjaan manusia erat hubungannya dengan pikiran. Sekalipun dasar perbuatan itu adalah perasaan, akan tetapi dalam seluruh proses pekerjaan seni tidak hanya ditentukan oleh perasaan saja, melainkan bertalian erat dengan pikiran. Halus dan jernihnya perasaan serta tajamnya pikiran merupakan syarat-syarat untuk dapat menciptakan perwujudan seni yang tinggi mutunya. Pikiran menentukan benar atau salahnya perwujudan dan yang menentukan bagus atau tidaknya perwujudan seni adalah perasaan. Berhubung perasaan manusia itu berbeda-beda maka sering kali perwujudan seni dianggap baik oleh seseorang dan dianggap jelek oleh orang lain. Penentuan ini sifatnya sangat individual dan subyektif. Walaupun demikian, ada ukuran-ukuran sebagai hasil penyelidikan yang dilakukan dalam bidang seni yang pada umumnya dapat dipakai sebagai pedoman untuk menentukan rendah atau tingginya mutu seni.

Seni merupakan ciptaan manusia, oleh sebab itu senantiasa ada kesesuaian dengan sifat-sifat manusia yang menciptakannya. Demikian juga halnya dengan seni kanak-kanak. Keindahan yang terdapat dalam berbagai perwujudan seni kanak-kanak ada kesesuaiannya dengan jiwa dan perasaan anak, yang minat dan perhatiannya senantiasa tertuju kepada segala sesuatu yang bersifat indah dan menyenangkan baginya. Jiwa dan sifat anak-anak tercermin dalam "perbuatan seni"-nya dan mempunyai keindahan yang khas. Kenyataan ini menuntut pengertian, penghargaan dan penilaian yang lain sifatnya dalam pendidikan.

Di Taman Kanak-kanak pemenuhan kebutuhan anak untuk berekspresi itu mendapat bimbingan dan pembinaan secara sistematis dan berencana agar kesempatan berekspresi yang diberikan kepada anak benar-benar mempunyai arti dan bermanfaat baginya. Jika mulai sejak dini anak diberikan bimbingan dan pembinaan yang sebaik-baiknya untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif dan menghayati emosi yang bergejolak dalam dirinya, maka daya fantasi atau imajinasi, daya kreasi dan perasaan estetis, anak memperoleh rangsangan untuk berkembang dengan anak. Setiap anak mempunyai keinginan untuk menciptakan sesuatu. Hasrat dan kemampuan yang ada dirangsang dan dibina sehingga memperoleh kesanggupan untuk menciptakan sesuatu dan merasa puas akan hasil ciptaannya. Rasa puas akan hasil ini merupakan dorongan bagi anak untuk ingin selalu menciptakan sesuatu yang baru yang mendorong anak menjadi lebih kreatif.

Pemberlakuan Kurikulum TK 2004 yang berbasis kompetensi berimplikasi pada perlunya pengembangan pembelajaran. Guru TK, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu mempersiapkan diri. Salah satu bentuk persiapan adalah menyusun model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan fisik dan psikologis anak TK, keadaan lingkungan sekitar dan ketersediaan sarana prasarana pendidikan.

Dari berbagai pembelajaran yang perlu disusun oleh guru, diantaranya adalah pembelajaran bidang pengembangan kemampuan seni. Kemampuan seni merupakan salah satu dari bidang kemampuan dasar yang dikembangkan untuk meningkatkan kreativitas anak yang bermuara ke arah pembentukan watak bangsa dan kehalusan budi.

Pembelajaran bidang seni yang dikembangkan dan diimplementasikan di sekolah tidak harus seperti contoh dalam pedoman ini. Pedoman ini dapat menjadi rujukan bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran. Guru dapat mengembangkan sesuai kreativitasnya, sejauh tidak bertentangan dengan prinsip dan asas pembelajaran di TK.

B. Dasar

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0125/U/1994 tentang Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak dan Keputusan Mendikbud Nomor 002/U/1995 tentang Perubahan Kepmendikbud Nomor 0125/U/1994.
3. SK Dirjen Dikdasmen No 399a/C.C2/Kep/DS/2004 tanggal 2 Agustus 2004 tentang Implementasi terbatas Kurikulum TK dan SD.

C. Tujuan

Penyusunan pembelajaran ini bertujuan untuk memberi pedoman kepada guru TK, Kepala TK, Pengawas TK-SD dan para Pembina TK dalam menyusun pembelajaran khususnya bidang pengembangan seni.

A. Pengertian Pembelajaran Seni

Berkaitan dengan pengembangan kemampuan seni bagi anak TK, maka pembelajaran seni merupakan sejumlah kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak dengan lebih banyak melibatkan kemampuan motorik, khususnya motorik halus.

Perkembangan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Dalam proses perkembangan anak, motorik kasar berkembang terlebih dahulu dibandingkan motorik halus. Hal ini terbukti bahwa anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum anak mampu mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggambar atau menggunting.

Pembelajaran seni dan kreativitas menekankan pada aspek eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi.

1. Eksplorasi

Secara umum, eksplorasi bertujuan agar anak dapat:

- a. Melakukan observasi dan mengeksplorasi alam semesta dan diri manusia.
- b. Mengeksplorasi elemen-elemen dari seni dan musik.
- c. Mengeksplorasi tubuh mereka apakah sanggup dalam mengerjakan sesuatu yang kreatif.

Contoh yang dapat dilakukan anak:

- a. Melihat pada bagian (visual dan aura) pada lingkungan.
- b. Mengobservasi, merasakan, dan menjelaskan alam dan bentuk manusia dan suara.
- c. Menyadari akan perasaan hati dan ide yang digambarkan melalui objek, gambar, dan musik.
- d. Menggambar berdasarkan observasi.
- e. Mengeksplorasi apa yang terjadi saat mereka memadukan warna.

- f. Memperhatikan dan menggunakan jenis garis, warna, bentuk, dan bagian bentuk untuk membuat gambar.
- g. Mengeksplorasi suara dengan instrumen yang berbeda dan benda yang lain (kertas, sisir)
- h. Bagian *ritme echo* seperti tepuk tangan atau bermain instrument.
- i. Menunjukkan ketertarikan pada bunyi musik instrumental.
- j. Mengatur tinggi/rendah, keras/pelan, cepat/lambat pada vokal pembicaraan atau lagu.
- k. Tanggap terhadap ritme, melody, bunyi, dan bentuk musik melalui gerak yang kreatif, seperti tari dan drama.

2. Ekspresi

Secara umum, ekspresi bertujuan agar anak dapat:

- a. Mengekspresikan dan menggambarkan benda, ide, dan pengalaman menggunakan jenis media seni instrumen musik, dan gerak.
- b. Menambah percaya diri dalam mengekspresikan kreasi mereka sendiri.

Contoh yang dapat dilakukan anak adalah:

- a. Mengekspresikan apa yang mereka lihat, pikir, dan rasakan tentang ragam seni dan musik.
- b. Membangun pemahaman mereka dan pengalaman dari dunia mereka melalui seni dan musik.
- c. Menikmati pembuatan nilai dengan menyampaikan apa yang ada dalam pikiran dan perasaannya.
- d. Mengekspresikan pikiran atau perasaan melalui alat/teknik gambar.
- e. Pengalaman menggunakan ragam tekstur untuk membuat gambar.
- f. Menciptakan ragam alam dan benda yang ditemukan.
- g. Menggunakan materi lunak untuk model dan gambar objek.
- h. Melakukan percobaan dengan jenis alat seni dan menemukan cara baru untuk menggunakannya.
- i. Bernyanyi dan menciptakan lagu sederhana.
- j. Menggenggam dan mengocok benda dan alat untuk menghasilkan bunyi dan ritme sederhana.

- k. Mengeksplorasi jenis gerak tubuh dan ekspresi dengan drama.
- l. Menggunakan gambar, bentuk, dan jenis simbol lain untuk menggambarkan tinggi rendah suara, irama, dan bentuk musik sederhana.

3. Apresiasi

Apresiasi bertujuan agar anak dapat menilai dan menanggapi ragam seni dan produksi kerajinan serta pengalaman seni.

Contoh yang dapat dilakukan anak:

- a. Mengekspose jenis kerajinan seni dan musik dari warisan ragam budaya tertentu.
- b. Menggambarkan dan menjelaskan produksi seni sendiri.
- c. Menikmati drama, musik atau gerakan yang mengacu pada aktivitas.

B. Peran Motorik Halus dalam Pengembangan Seni

Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang penting dalam pengembangan seni. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu, gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian.

Keterampilan motorik halus mulai berkembang, setelah diawali dengan kegiatan yang amat sederhana seperti memegang pensil, memegang sendok dan mengaduk. Keterampilan motorik halus lebih lama pencapaiannya dari pada keterampilan motorik kasar karena keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit misalnya konsentrasi, kontrol, kehati-hatian dan koordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lain. Seiring dengan penambahan usia anak, kepandaian anak akan kemampuan motorik halus semakin berkembang dan maju pesat.

C. Tingkatan Perkembangan Psikomotorik

Bloom menyatakan bahwa rentangan penguasaan psikomotorik ditunjukkan oleh gerakan yang kaku sampai kepada gerakan yang lancar dan luwes, sedangkan

Dave memperjelasnya dengan mengklasifikasikan domain psikomotorik ke dalam lima kategori mulai dari tingkatan yang paling rendah sampai pada tingkatan yang paling tinggi sebagai berikut.

1. Peniruan (*Imitation*)

Peniruan merupakan suatu keterampilan untuk menirukan sesuatu gerakan yang telah dilihat, didengar atau dialaminya. Jadi kemampuan ini terjadi ketika anak mengamati suatu gerakan, dimana ia mulai memberi respons serupa dengan apa yang diamatinya. Gerakan meniru ini akan mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot saraf, karena peniruan gerakan umumnya dilakukan dalam bentuk global dan tidak sempurna.

Contoh gerakan ini adalah menirukan gerakan binatang, menirukan gambar jadi tentang suatu gerakan dan menirukan langkah tari.

2. Penggunaan Konsep (*Manipulation*)

Penggunaan konsep merupakan suatu keterampilan untuk memanipulasi dalam melakukan kegiatan (gerakan). Keterampilan manipulasi ini menekan-kn pada perkembangan kemampuan mengikuti pengarahan, penampilan gerakan-gerakan pilihan dan menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Jadi penampilan gerakan anak menurut petunjuk-petunjuk dan tidak hanya meniru tingkah laku saja. Contohnya adalah menjalankan mesin, menggergaji, melakukan gerakan senam kesegaran jasmani yang didemontrasi-kan.

3. Ketelitian (*Presition*)

Ketelitian merupakan suatu keterampilan yang berhubungan dengan kegiatan melakukan gerakan secara teliti dan benar. Keterampilan ini sebenarnya hampir sama dengan gerakan manipulasi tetapi dilakukan dengan kontrol yang lebih baik dan kesalahan yang lebih sedikit. Keterampilan ini selain membutuhkan kecermatan juga proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilannya. Respons-respons lebih terkoreksi dan kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

Contoh gerakan ini adalah gerakan mengendarai/menyetir mobil dengan terampil, berjalan di atas papan titian.

4. Perangkaian (*Articulation*)

Perangkaian adalah suatu keterampilan untuk merangkaikan bermacam-macam gerakan secara berkesinambungan. Gerakan artikulasi ini menekankan pada koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal antara gerakan-gerakan yang berbeda.

Contoh keterampilan gerakan ini adalah mengetik dengan ketepatan dan kecepatan tertentu, menulis, menjahit.

5. Kewajaran/Pengalamiahan (*Naturalization*)

Kewajaran adalah suatu keterampilan untuk melakukan gerakan secara wajar. Menurut tingkah laku yang ditampilkan, gerakan ini paling sedikit mengeluarkan energi baik fisik maupun psikis. Gerakan ini biasanya dilakukan secara rutin sehingga telah menunjukkan keluwesannya. Misalnya memainkan bola dengan mahir, menampilkan gaya yang benar dalam berenang, mendemonstrasikan suatu gerakan pantomim dan sebagainya.

D. Urgensi Pengembangan Motorik Halus

Masa lima tahun pertama adalah masa emas bagi perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Ada tiga unsur yang menentukan dalam perkembangan motorik yaitu otak, saraf dan otot. Ketika motorik bekerja, ketiga unsur tersebut melaksanakan masing-masing peranannya secara *interaksi positif*, artinya unsur-unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motoris yang lebih sempurna keadaannya. Jadi ketiga unsur tersebut saling bekerja sama sehingga terbentuk suatu gerakan yang bertujuan, misalnya berbicara, berjalan, berlari, menulis menggambar dan sebagainya.

E. Teori Neuroscience dan Perkembangan Motorik Halus

Proses perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot. Oleh karena itu, setiap gerakan yang dilakukan anak, sesederhana apapun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi

kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Jadi otak lah sebagai bagian dari susunan saraf pusat yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental. Dengan kata lain, aktivitas anak terjadi di bawah control otak, secara simultan (berkesinambungan) otak terus mengolah informasi yang diterimanya. Bersamaan dengan itu, otak bersama jaringan saraf yang membentuk sistem saraf pusat yang mencakup lima pusat kontrol akan mengendalikan setiap gerakan anak. Semakin matangnya perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau keterampilan motorik anak.

F. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Hurlock mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu:

1. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan lainnya.
2. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang *independence* (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri).
3. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*). Pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris berbaris, dan persiapan menulis..

G. Karakteristik Pengembangan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus yang paling utama adalah kemampuan memegang pensil dengan tepat yang diperlukan untuk menulis kelak. Pada awalnya anak memegang pensil dengan cara menggenggam seluruh pensil dan digunakan hanya untuk mencoret-coret. Cara ini dilakukan oleh anak usia 2-3 tahun.

Setelah itu cara memegang pensil sudah berkembang lebih baik lagi, tidak menggunakan seluruh jari, melainkan hanya jempol dan telunjuk. Pada saat ini anak tidak lagi menggunakan lengan dan bahunya untuk ikut melakukan gerakan menulis atau menggambar, melainkan lebih banyak bertumpu pada gerakan jari.

Karakteristik keterampilan motorik anak dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada saat anak berusia 3 tahun, kemampuan gerakan halus anak belum terlalu berbeda dari kemampuan gerakan halus pada masa bayi. Meskipun anak pada saat ini sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya, tetapi gerakan itu sendiri masih sangat kikuk.
2. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung ingin sempurna.
3. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata. Anak juga mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti dalam kegiatan proyek.
4. Pada akhir masa kanak-kanak (usia 6 tahun), ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemari dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensil.

H. Konsep Dasar Pengembangan Motorik Halus

a. J. H. PESTALOZZI (Pengajaran Berupa)

Sumber pengetahuan adalah alat dria: pengamatan permulaannya. Oleh karena itu dalam pelajaran harus digunakan benda-benda yang sebenarnya. Benda tersebut diamati dari segala segi dengan alat dria anak di bawah pimpinan pendidik dan dipelajari jumlah, bentuk dan namanya. Setelah diamati anak mengukur dan menggambarkannya. Setelah menggambar baru anak diajarkan menulis.

b. FRIEDRICH FROBEL (Azaz Bekerja Sendiri)

Dasar utama untuk mempelajari pengetahuan dan kecekatan adalah keaktifan anak-anak (*auto-aktivitas*). Cara mendidik yang baik menurut Frobel ialah dengan metode yang banyak memberi kesempatan kepada anak untuk sibuk aktif mengerjakan, membuat dan menciptakan sesuatu atas inisiatif sendiri (ekspresi). Bentuk pengajaran Frobel adalah :

- 1) Menggambar → diawali dengan garis vertikal dan horizontal
- 2) *Spielgaben* dan *Spielformen* → dengan permainan bentuk
- 3) Alat permainan untuk ber-*frobel* (pekerjaan tangan) → misalnya mozaik, lidi peletak, cincin, bilah lipat, bilah anyaman, kertas lipat dan tanah liat.

c. MARIA MONTESSORI

Untuk melatih fungsi-fungsi motoris anak tidak perlu diadakan alat-alat tertentu, kehidupan sehari-hari cukup memberi latihan bagi motorik anak. Asas metode Montessori adalah:

- 1) Pembentukan sendiri
Perkembangan itu terjadi dengan berlatih, yang dapat dikerjakan sendiri oleh anak-anak.
- 2) Masa peka
Masa peka merupakan masa di mana bermacam-macam fungsi muncul menonjolkan diri dengan tegas untuk dilatih.
- 3) Kebebasan
Mendidik untuk kebebasan dengan kebebasan, dengan tujuan agar masa peka dapat menampakkan diri secara leluasa dengan tidak dihalang-halangi di dalam ekspresinya.

d. OVIDE DECROLY (“Centres d’interet”)

Menurut Decroly, pelajaran yang diberikan harus berkaitan dengan hal-hal yang dapat mengikat perhatian anak-anak yaitu hal-hal yang menjadi “pusat-pusat minat” mereka. Cara pembelajaran bagi suatu “pusat minat” adalah:

- 1) Mengamati (memperoleh pengalaman).
- 2) Mengolah pengalaman.

- 3) Ekspresi (Abstrak dan Konkret).
- 4) Ukuran (mengukur, menimbang dan menghitung).

Ekspresi Abstrak berhubungan dengan pemakaian bahasa, sedangkan Ekspresi Konkret meliputi menggunting, merekat, menggambar, menjahit, bersandiwara, bersenam, dan bermain. Penekanannya pada kegiatan menggambar sebagai pengabdian pengamatan yang telah dilakukan.

I. Prinsip dalam Pengembangan Motorik Halus

Untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-kanak secara optimal, perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut.

1. Memberikan kebebasan ekspresi pada anak

Ekspresi adalah proses pengungkapan perasaan dan jiwa secara jujur dan langsung dari dalam diri anak.

2. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif

Kreativitas merupakan kemampuan mencipta sesuatu yang baru yang bersifat orisinal/asli dari dirinya sendiri. Kreativitas erat kaitannya dengan fantasi (daya khayal), karena itu anak perlu diaktifkan dengan cara membangkitkan tanggapan melalui pengamatan dan pengalamannya sendiri. Untuk mendukung anak dalam merangsang kreativitasnya perlu dialokasikan waktu, tempat, dan media yang cukup.

3. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media

Ketika melakukan kegiatan motorik halus, anak menggunakan berbagai macam media/alat dan bahan, oleh karena itu perlu kiranya anak mendapatkan contoh dan menguasai berbagai cara menggunakan alat-alat tersebut, sehingga anak merasa yakin akan kemampuannya dan tidak mengalami kegagalan. Latihan menggunakan alat ini dapat dilakukan dengan berbagai gerakan sederhana misalnya bermain jari (*finger plays*).

4. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak

Hindari komentar negatif ketika melihat hasil karya motorik halus anak, begitu pula kata-kata yang membatasi berupa larangan atau petunjuk yang terlalu banyak serta labeling kepada anak. Hal-hal tersebut dapat menyebabkan anak berkecil hati, kurang percaya diri dan frustrasi dengan kemampuannya. Berikan motivasi dengan kata-kata positif, pujian, dorongan dan reward lainnya sehingga anak termotivasi untuk terus mengem-bangkan kemampuannya.

5. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan

Dalam perkembangan anak terdapat karakteristik perkembangan yang berbeda-beda untuk tiap usia. Karena itu perlu kiranya memperhatikan apa dan bagaimana bimbingan dan stimulai yang dapat diberikan kepada anak sesuai dengan usia perkembangannya.

6. Memberikan rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan pada anak

Anak akan melakukan kegiatan dengan seoptimal mungkin jika ia berada dalam kondisi psikologis yang baik, yaitu dalam suasana yang menyenangkan hatinya tanpa ada tekanan. Karena itu perlu menciptakan suasana yang memberikan kenyamanan psikologis kepada anak dalam berkarya motorik halus.

7. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan

Dalam mengembangkan kegiatan motorik halus orang dewasa perlu memberikan perhatian yang memadai pada anak, hal ini untuk mendorong anak dan sekaligus menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti pertengkaran memperebutkan alat berkarya, atau kegagalan membuat karya atau bahkan kecelakaan ketika anak tidak berhati-hati menggunakan alat, seperti gunting.

J. Mempromosikan seni dan kreativitas melalui musik dan gerak

1. Pendekatan untuk membelajarkan musik dan gerakan

Ada banyak cara guru-guru dapat menyediakan kepada anak-anak dengan musik dan gerak. Tujuan dari bagian ini adalah untuk merekomendasikan cara umum dalam rencana kegiatan. Rencana kegiatan yang dapat lakukan anak-anak pada kesempatan ini untuk:

- a. Pengalaman dengan suaranya.
- b. Mengeksplorasi gerakan.
- c. Mengeksplorasi alat musik.

Sebagai aktivitas seni, musik dan gerakan dapat juga digabungkan dengan jenis pembelajaran lain untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan kesenangan.

2. Percobaan dengan suara

Anak memiliki kemampuan alami untuk menghasilkan jenis suara, mereka dapat berbicara, menangis, tertawa, terbahak-bahak. Aktivitas dapat direncanakan untuk meningkatkan suara ekspresif dan suara nyanyian.

Dalam membangun kesadaran anak terhadap suara-suara di sekitar mereka, dapat dilakukan dengan mengenali bagaimana kebanyakan anak dapat menghasilkan atau meniru suara yang mereka dengar. Langkah awal untuk menolong mereka adalah memperluas *produksi suara* untuk mempertajam kemampuan mendengar mereka.

Ada beberapa jenis suara yang kita dengar di sekitar:

Suara di Sekitar Kita

Jam
Penyedot debu
Bel
Kendaraan
Bel sepeda
Binatang
Hujan
Petir
Perbaikan jalan

Suara Kreatif

Senandung
Lagu
Kecupan
Tepuk Tangan
Klikan Jari
Ketukan
Menstempel
Tepukan
Suara Instrumen

Anak-anak dapat memulai eksperimen vokal dengan melibatkan aktivitas sebagai berikut:

- a. Contoh ritme dan nyanyian.
- b. Efek suara meniru suara yang mereka dengar.
- c. Lagu-lagu yang cukup dikenal.

Ketika anak-anak nyaman dengan menggunakan suara mereka, mereka dapat didorong untuk menghasilkan bunyi mereka sendiri, menceritakan ulang kisah atau berpartisipasi dalam drama.

Dalam semua aktivitas, anak-anak akan lebih suka untuk bergabung saat mereka melihat guru mereka berpartisipasi. Ketika guru bernyanyi, anak-anak akan menjadi lebih nyaman untuk bernyanyi atau mengeluarkan suara mereka dalam mengekspresikan gaya bicaranya. Mengekspose anak untuk meluaskan jenis musik bagi anak tersebut agar mereka nyaman (contoh: perbedaan perasaan hati, budaya, bahasa, dan sebagainya).

3. Pendekatan Utama untuk Membelajarkan lagu-lagu baru

a. Pendekatan Seluruh-Lagu

Nyanyikan seluruh lagu dalam waktu yang singkat dan dapatkan respon anak dengan tepukan atau senandung. Lalu, dorong mereka untuk bernyanyi dengan suara mereka. Lagu-lagu adalah cara yang menyenangkan untuk belajar kosa kata dan penggunaan bahasa. Anak-anak juga dapat mengeksplorasi cara dalam menggunakan nyanyian dan suara mereka saat berbicara.

b. Pendekatan Per-Frase

Nyanyikan keseluruhan dan lalu nyanyikan satu frase agar anak meng-ulang setelahnya. Nyanyikan keseluruhan lagu saat seluruh frase sudah diajarkan.

c. Pendekatan Fleksibel

Pendekatan ini menggunakan pendekatan keseluruhan lagu tapi dengan menggabungkan keseluruhan anak pada metode frase agar lebih mudah mereka memulai pelajaran.

Untuk mempersiapkan anak, guru-guru dapat:

- 1) Memutar rekaman lagu baru pada waktu sebelum, transisi, dan sesudah.
- 2) Memulai pembelajaran dengan lagu yang lebih pendek dengan nada yang nyaman sebelum berlanjut kepada lagu yang lebih panjang dengan nada yang lebih sulit (direkomendasikan menggunakan beberapa lagu anak populer).

K. Ruang Lingkup

Pembelajaran bidang pengembangan seni ini terdiri atas latar belakang, tujuan pengembangan pembelajaran seni, standar kompetensi dan kompetensi dasar, silabus dan pedoman pembelajaran.

Pengembangan seni merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pengembangan seni bertujuan agar anak dapat menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan, dan dapat menghargai hasil karya yang kreatif.

Pengembangan seni berfungsi antara lain:

1. Melatih ketelitian dan kerapian.
2. Mengembangkan fantasi dan kreativitas.
3. Melatih motorik halus.
4. Memupuk pengamatan, pendengaran, dan daya cipta.
5. Mengembangkan perasaan estetika, dan menghargai hasil karya anak lain.
6. mengembangkan imajinasi anak.
7. Mengenalkan cara mengekspresikan diri dengan menggunakan tehnik yang telah dikuasai.

Penjabaran mengenai kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari kemampuan seni adalah sebagai berikut.

Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar Seni

Kelompok A

KOMPETENSI DASAR	HASIL BELAJAR	INDIKATOR	
Anak mampu mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media/bahan dalam berkarya seni melalui kegiatan eksplorasi.	Dapat menggambar sederhana	1. Menggambar bebas dengan berbagai media (pensil warna, krayon, arang, dan lain-lain)	
		2. Menggambar bebas dari bentuk lingkaran, dan segi empat.	
		3. Menggambar orang dengan lengkap dan sederhana (belum proporsional).	
		4. Stempel/mencetak dengan berbagai media (Pelepah pisang, batang pepaya, karet busa, dan lain-lain).	
	Dapat mewarnai sederhana	5. Mewarnai bentuk gambar sederhana	
		6. Mewarnai bentuk-bentuk geometri dengan ukuran besar.	
	Dapat menciptakan sesuatu dengan berbagai media.	7. Meronce dengan manik-manik.	
		8. Mencipta 2 bentuk bangunan dari balok.	
		9. Mencipta 2 bentuk dari kepingan bentuk geometri.	
		10. Menciptakan bentuk dengan lidi	
		11. Menganyam dengan kertas	
		12. Membuat dan jumpitan	
		13. Mencocok dengan pola buatan guru.	
		14. Permainan warna dengan berbagai media, misalnya krayon, cat air, dan lain-lain.	
		15. Melukis dengan jari (<i>finger painting</i>)	
		16. Membuat bunyi-bunyian dengan berbagai alat.	
		17. Membuat alat musik pukul (perkusi) sederhana.	
		18. Bertepuk tangan dengan 2 pola	
		Dapat mengekspresikan diri dalam bentuk gerak sederhana	19. Menggerakkan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik/ritmik.
			20. Mengekspresikan diri secara bebas sesuai irama musik.
	21. Mengikuti gerakan tari sederhana sesuai irama musik.		
	22. Mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi		
	Dapat menyanyi dan memainkan alat musik sederhana	23. Menyanyi 15 lagu anak-anak	
		24. Bermain dengan berbagai alat musik pukul (perkusi) sederhana.	
	Dapat menampilkan sajak sederhana	25. Mengucapkan sajak dengan ekspresi	
		26. Mengucapkan syair dari berbagai lagu	
		27. Dapat melakukan gerakan pantomin sederhana	

Kelompok B

KOMPETENSI DASAR	HASIL BELAJAR	INDIKATOR
Anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni	Dapat menggambar sederhana	1. Menggambar bebas dengan berbagai media (pensil warna, krayon, arang, dan lain-lain)
		2. Menggambar bebas dari bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat
		3. Menggambar orang dengan lengkap dan proporsional
		4. Mencetak dengan berbagai media (jari/ <i>finger painting</i> , kuas, pelepah pisang, daun, bulu ayam) dengan lebih rapi.
	Dapat mewarnai sederhana	5. Mewarnai bentuk gambar sederhana dengan rapi
		6. Mewarnai benda tiga dimensi dengan berbagai media
	Dapat menciptakan sesuatu dengan berbagai media	7. Meronce dengan manik-manik sesuai pola (2 pola)
		8. Meronce dengan berbagai media. Misal bagian tanaman, bahan bekas, karton, kain perca, dan lain-lain.
		9. Menciptakan 3 bentuk bangunan dari balok
		10. Menciptakan 3 bentuk dari kepingan geometri
		11. Menciptakan bentuk dengan lidi
		12. Menganyam dengan berbagai media misal kain perca, daun, sedotan, kertas, dan lain-lain
		13. Membuat dan jumpitan
		14. Membuat gambar dengan teknik kolase dengan memakai berbagai media (kertas, ampas kelapa, biji-bijian, kain perca, batu-batuan, dan lain-lain)
		15. Membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan (segi empat, segitiga, lingkaran, dan lain-lain)
		16. Membuat mainan dengan teknik menggunting, melipat dan menempel
		17. Mencocok dengan pola buatan guru atau ciptaan anak sendiri.
		18. Permainan warna dengan berbagai media. Misalnya: krayon, cat air, dan lain-lain
		19. Melukis dengan jari (<i>finger painting</i>)

KOMPETENSI DASAR	HASIL BELAJAR	INDIKATOR
		20. Melukis dengan berbagai media (kuas, bulu ayam, daun-daunan, dan lain-lain)
		21. Membuat berbagai bunyi dengan berbagai alat membentuk irama.
		22. Membuat berbagai bentuk dari kertas, daun-daunan, dan lain-lain
		23. Mencipta alat musik pukul (perkusi) sederhana dan mengekspresikan dalam bunyi yang berirama
		24. Bertepuk tangan dengan 3 pola
		25. Bertepuk tangan membentuk irama
	Dapat mengekspresikan diri dalam bentuk gerak sederhana	26. Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik/ritmik dengan lentur
		27. Bergerak bebas dengan irama musik
		28. Menari menurut musik yang didengar
		29. Mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah
	Dapat menyanyi dan memainkan alat musik sederhana	30. Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak
		31. Menyanyi lagu anak sambil bermain musik
	Dapat menampilkan sajak sederhana dengan gaya	32. Mengucapkan sajak dengan ekspresi yang bervariasi. Misalnya: perubahan intonasi, perubahan gerak dan penghayatan
		33. Membuat sajak sederhana
	Dapat mengekspresikan gerakan berdasarkan cerita dan lagu	34. Mengekspresikan gerakan sesuai dengan syair lagu atau cerita
		35. Mengucapkan syair lagu sambil diiringi senandung lagunya
	Dapat melakukan gerakan pantomim	36. Mengkomunikasikan gagasan melalui gerak tubuh
		37. Menceritakan gerak pantomim ke dalam bahasa lisan

Pelaksanaan kegiatan pengembangan seni disusun oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran dan berdasarkan kompetensi dasar dan indikator yang tertuang dalam Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) dan Satuan Kegiatan Harian (SKH) dengan menyesuaikan pada tema yang telah ditetapkan.

**Contoh Kegiatan Pembelajaran
Pengembangan Seni**

Indikator : Menggambar bebas dengan berbagai media (pensil, warna, krayon, arang, dan lain-lain).

Kegiatan : Menggambar bebas dengan krayon

Metode : Pemberian Tugas

Tujuannya :

1. Mengembangkan imajinasi anak.
2. Mengembangkan kreatifitas anak.
3. Mengembangkan kemampuan menggambar.
4. Mengembangkan perasaan estetika/keindahan.
5. Mengembangkan motorik halus.

Bahan dan alat : Buku gambar/kertas gambar dan krayon.

Langkah-langkah kegiatan:

1. Guru mempersiapkan alat-alat untuk menggambar

2. Guru menjelaskan tentang bagaimana cara menggunakan krayon

4. Anak menggambar sesuai dengan pilihannya

3. Guru menjelaskan tentang cara menggambar bebas dengan memberikan pilihan-pilihan sesuai dengan tema/sub tema yang dibicarakan pada hari itu dan atau dapat juga anak menggambar sesuai dengan keinginannya/fantasinya

5. Guru menuliskan judul gambar sesuai imajinasi anak dan memberi nama

6. Hasil karya anak diberi penghargaan/penilaian, dan disimpan di loker masing-masing untuk persiapan display

Penilaian : Hasil karya.

Catatan

- 1. Menggambar bebas selain karyon dapat juga dengan media lain. Misalnya : pensil berwarna, kapur tulis, spidol, arang, dan bahan alam lain.
- 2. Pada awal tahun pertama anak-anak dibagikan alat-alat untuk menggambar, namun secara berangsur-angsur anak dapat mengambil sendiri alat yang telah disediakan oleh guru.
- 3. Ukuran kertas gambar yang digunakan dimulai dari yang paling kecil sampai ukuran besar.

Indikator : Menggambar bebas dari bentuk lingkaran dan segi empat.

Kegiatan : Menggambar dari bentuk lingkaran dan segi empat.

Metode : Demonstrasi dan pemberian tugas.

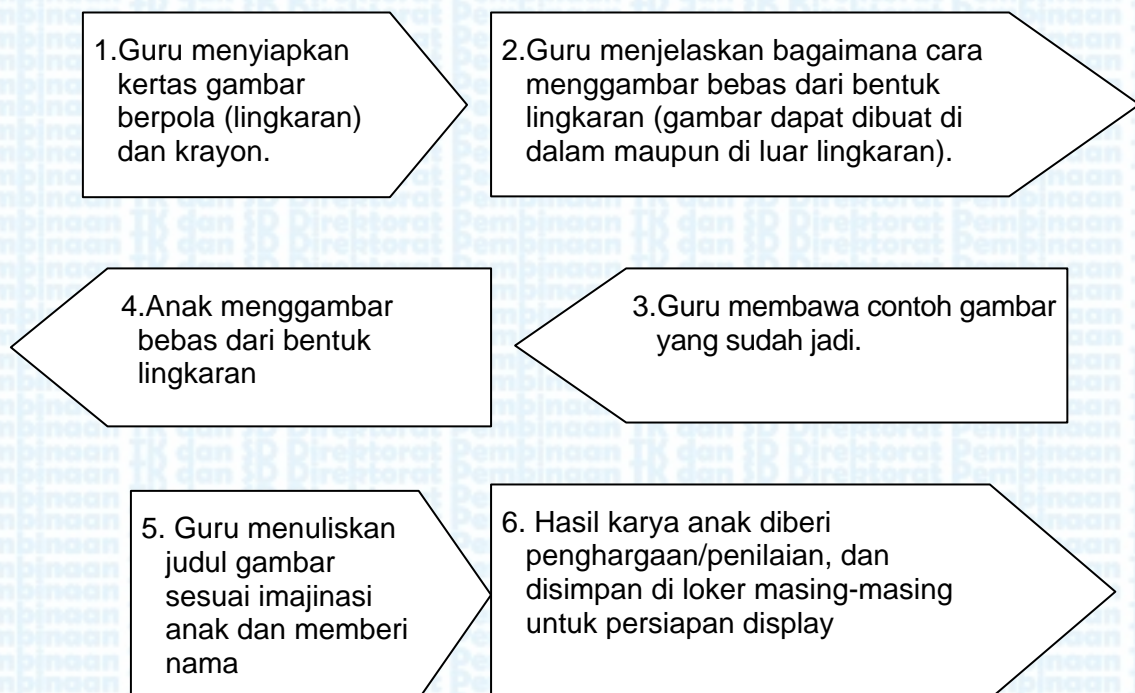
Tujuannya :

1. Mengetahui bentuk geometri.
2. Mengembangkan imajinasi anak.
3. Mengembangkan ekspresi pikiran, perasaan.
4. Mengembangkan kreativitas.
5. Mengembangkan motorik halus.
6. Mengembangkan ketelitian.

Bahan dan alat :

1. Kertas gambar/buku gambar.
2. Krayon, pensil warna, spidol, dan lain-lain.

Langkah-langkah kegiatan:



Penilaian : Hasil karya, dan kreativitas.

Catatan :

1. Dalam pelaksanaan dapat berulang-ulang dan menggunakan kertas gambar yang besarnya bertahap.
2. Bentuk lingkaran atau segiempat pada awal kegiatan dapat dibuat oleh guru, tetapi secara bertahap anak membuat bentuk segitiga atau segiempat sendiri dalam menggambar bebas.

Indikator : Menggambar orang dengan lengkap dan sederhana (belum proporsional).

Kegiatan : Menggambar orang secara sederhana.

Metode : Pemberian tugas.

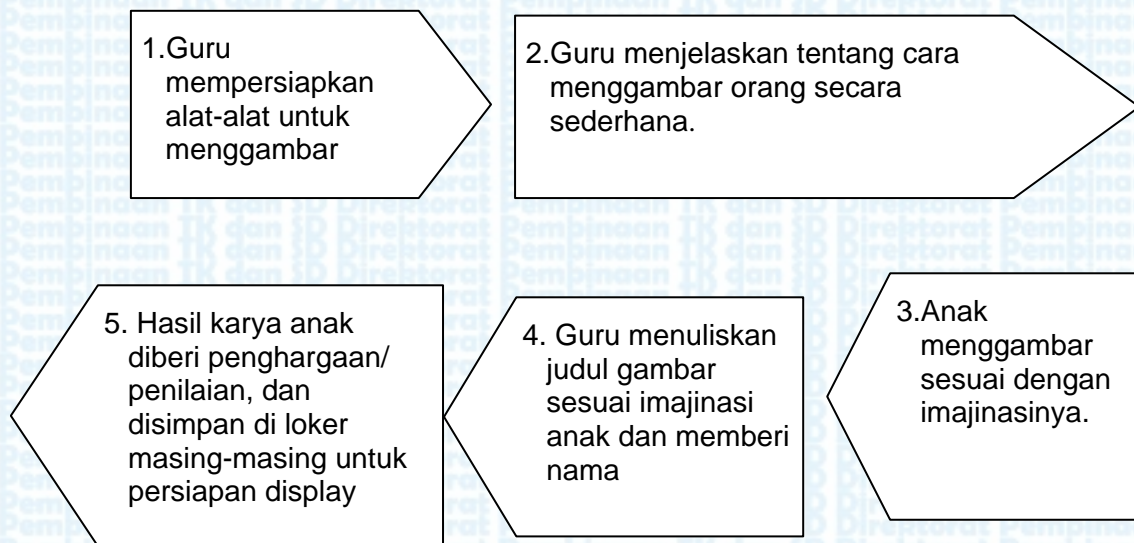
Tujuannya :

1. Mengembangkan imajinasi anak.
2. Mengembangkan kreativitas anak.
3. Mengembangkan motorik halus anak.
4. Mengembangkan perasaan estetika/keindahan.
5. Mengembangkan kemampuan menggambar orang.

Bahan dan alat :

1. Kertas gambar atau buku gambar.
2. Pensil warna, krayon, spidol, dan lain-lain.

Langkah-langkah kegiatan :



Penilaian : Hasil karya

Catatan :

1. Dalam kemampuan menggambar orang hendaknya diberikan secara bertahap dan berdasarkan perkembangan kemampuan anak.
2. Pada awalnya anak menggambar ukurannya tidak proporsional, lama kelamaan menggambar orang secara proporsional dan lengkap yaitu kepala, badan, tangan dan jarinya, kaki dan jarinya, serta indranya.
3. Ukuran kertas gambar yang digunakan dimulai dari yang paling kecil sampai ukuran besar.

Indikator : Stempel/mencetak dengan berbagai media (pelepah pisang, batang papaya, karet busa, dan lain-lain).

Kegiatan : Mencap dengan pelepah pisang

Metode : Demonstrasi dan pemberian tugas.

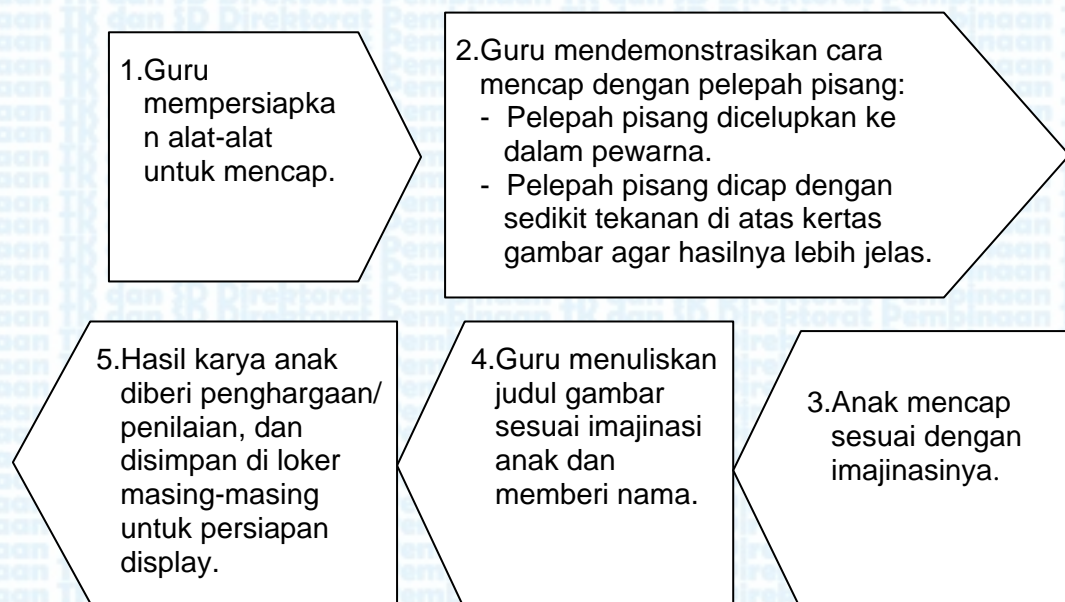
Tujuannya :

1. Dapat mengembangkan imajinasi anak.
2. Dapat mengembangkan kreativitas anak.
3. Dapat mengembangkan ekspresi.
4. Dapat mengembangkan motorik halus.
5. Dapat mengembangkan keberanian.
6. Mengembangkan rasa estetika

Bahan dan alat :

1. Buku gambar/kertas gambar.
2. Celemek, alas meja, lap tangan.
3. Pelepah pisang yang sudah dipotong-potong berbagai ukuran dan bentuk.
4. Pewarna (warna-warni)
5. Busa/bak stempel.

Langkah-langkah kegiatan:



Penilaian : Hasil karya anak.

Catatan :

1. Kegiatan ini bisa dilakukan berulang-ulang
2. Bahan/media, warna dan bentuk disesuaikan dengan tema/sub tema yang berlaku pada saat itu.

Indikator : Meronce dengan manik-manik.

Kegiatan : Membuat gelang dari manik-manik / bahan lain.

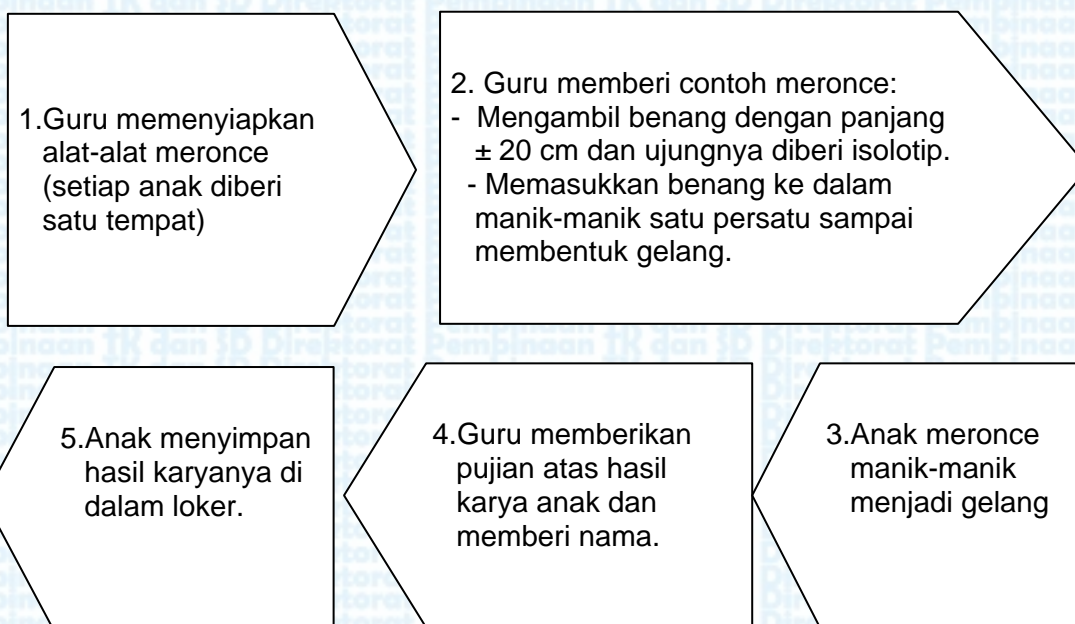
Metode : Demonstrasi dan pemberian tugas.

Tujuannya :

1. Mengembangkan koordinasi antara otot jari tangan dan mata.
2. Melatih kesabaran, mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak.
3. Mengembangkan rasa estetika / keindahan

Bahan dan alat : Manik-manik, benang bol dan isolotip, dll.

Langkah-langkah kegiatan:



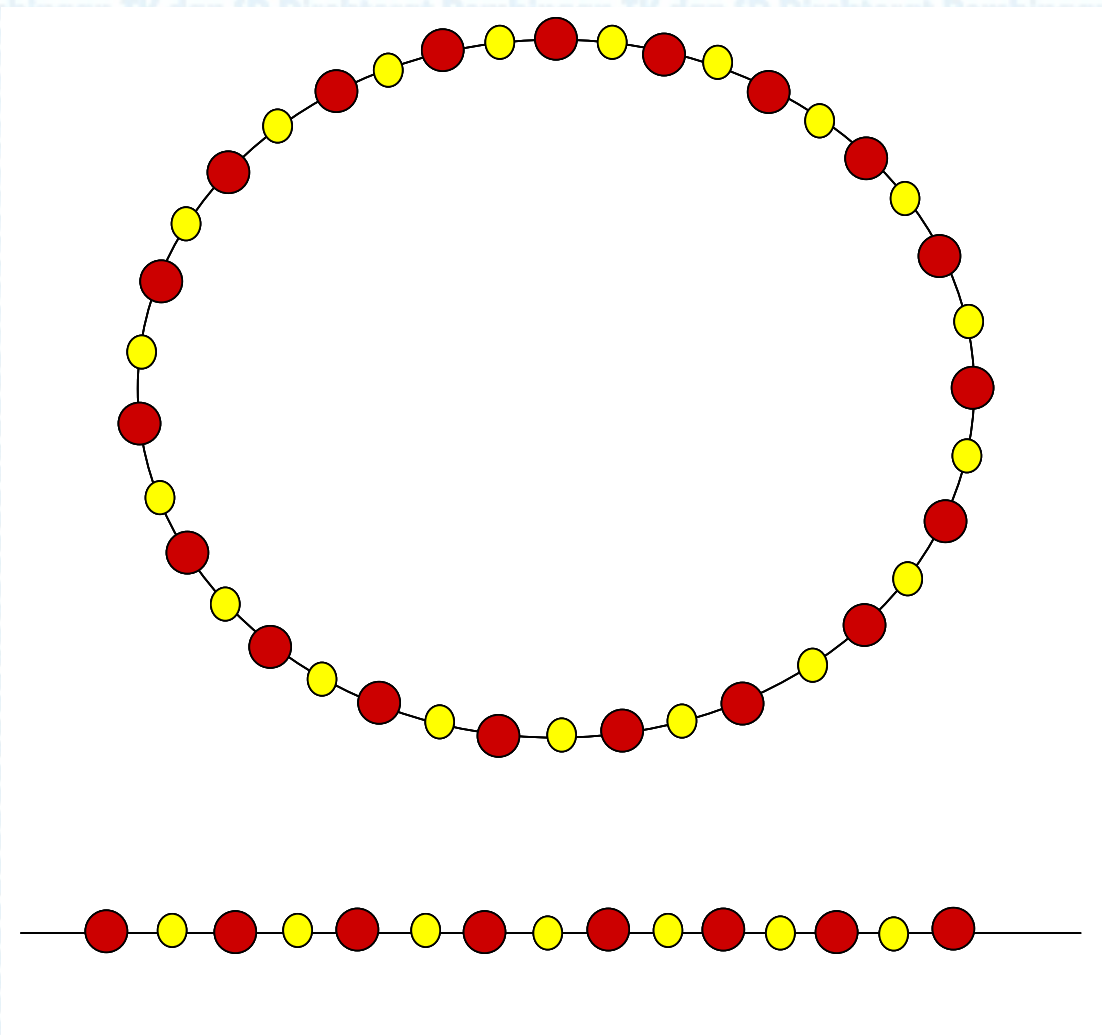
Penilaian : Hasil karya

Catatan :

1. Bahan untuk meronce selain manik-manik dapat juga menggunakan sedotan, gulungan kertas, biji-bijian dan lain lain, sesuai dengan yang ada di sekitar TK setempat.
2. Secara bertahap anak dapat meronce dengan menggunakan jarum tumpul (jarum kristik).

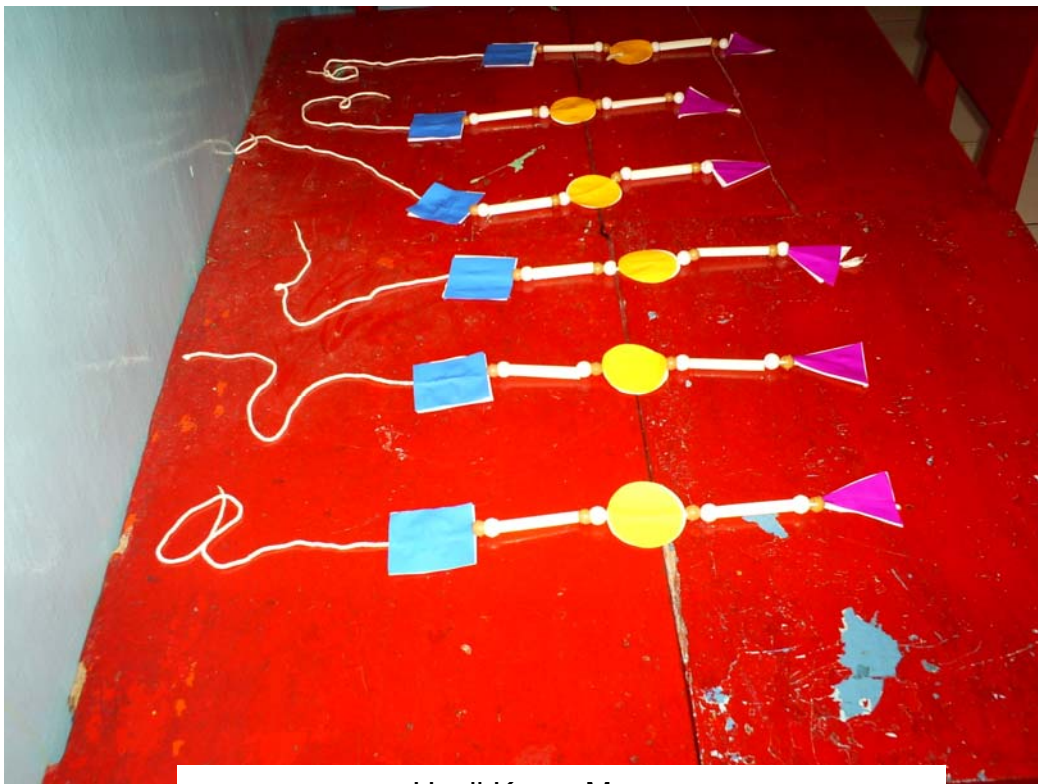
3. Kegiatan ini dapat dikembangkan sesuai dengan tema/sub tema yang digunakan saat itu.
4. Kegiatan meronce dapat dilaksanakan dengan pola buatan guru atau buatan anak sendiri.

Contoh meronce dengan 2 pola





Anak-anak sedang Meronce dengan Manik-manik



Hasil Karya Meronce

Indikator : Mencipta dua bentuk bangunan dari balok

Kegiatan : Mencipta bentuk kandang.

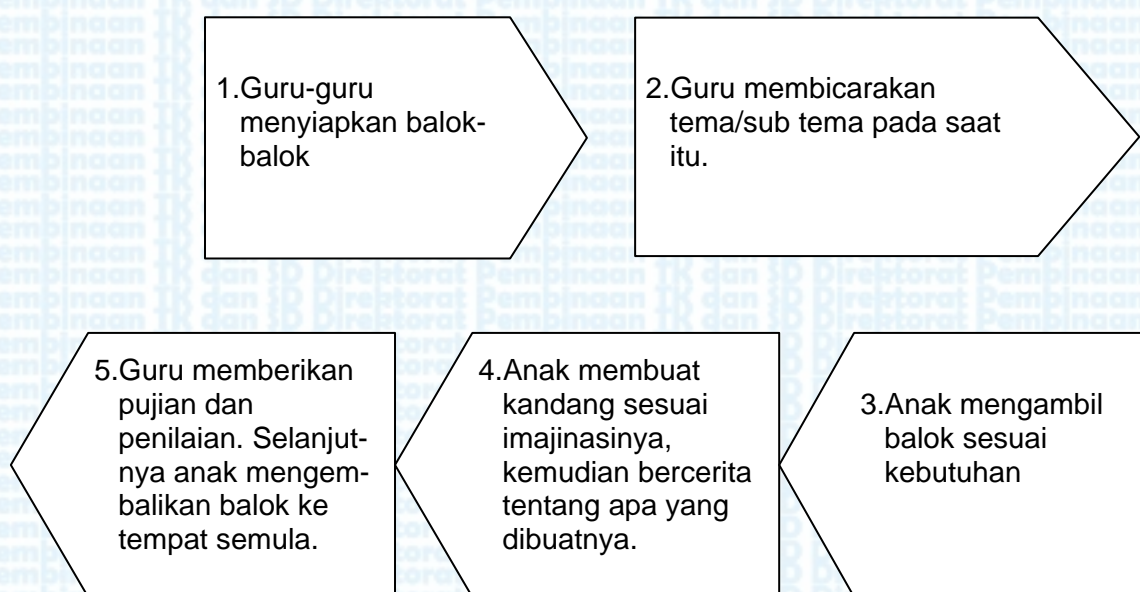
Metode : Pemberian tugas

Tujuannya :

1. Mengembangkan daya imajinasi anak.
2. Mengembangkan kreatifitas anak.
3. Mengenal bentuk dan ukuran.

Bahan dan alat : Balok-balok dengan bermacam-macam bentuk dan ukuran.

Langkah-langkah kegiatan:



Penilaian : Penugasan dan hasil karya

Catatan :

1. Kegiatan ini selain dilaksanakan secara individual dapat juga dilakukan secara kelompok, sehingga dapat melatih kerjasama anak dengan teman-temannya.
2. Pelaksanaannya dapat dilaksanakan secara bertahap, satu bentuk bangunan, dua bentuk bangunan, tiga bentuk bangunan, dan seterusnya.



Anak-anak sedang Menciptakan Bentuk Bangunan dari Balok



Guru Membimbing Anak-anak Menciptakan Bentuk Bangunan dari Balok

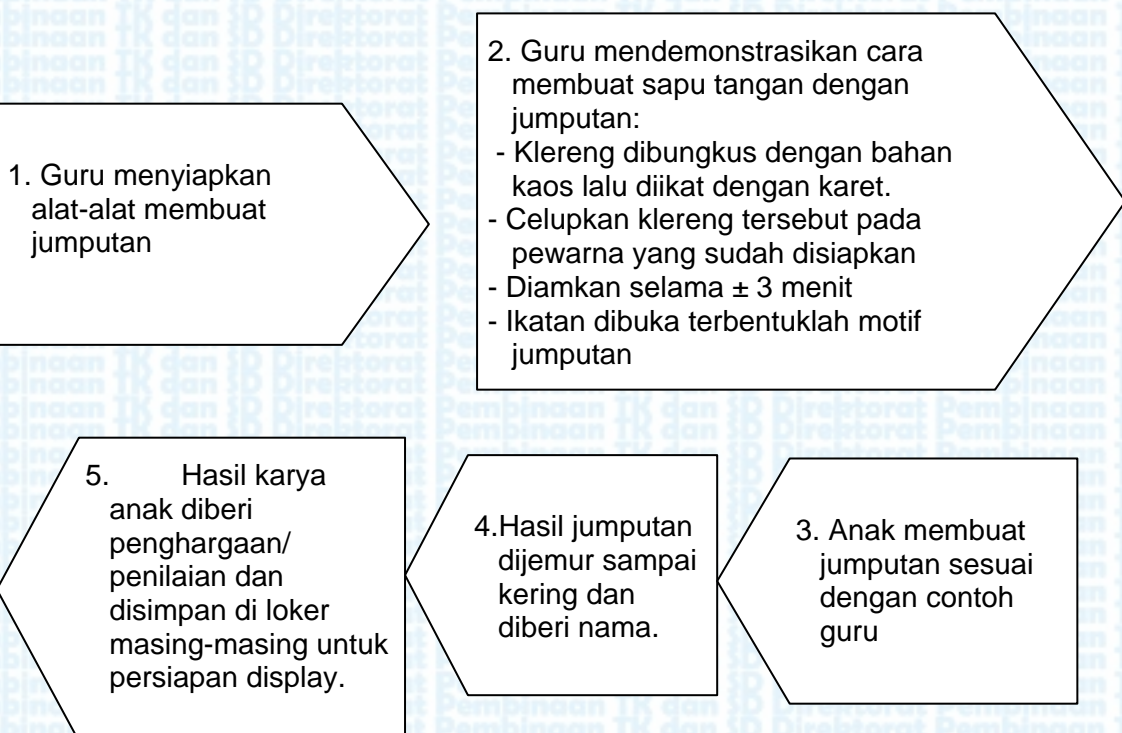
Indikator : Mambatik dan jumputan.
Kegiatan : Membuat saputangan dengan jumputan
Metode : Tanya jawab, pemberian tugas, dan demonstrasi.
Tujuannya :

1. Mengembangkan imajinasi anak.
2. Mengembangkan kreativitas anak.
3. Melatih pengenalan warna.
4. Mengembangkan ketelitian.
5. Memupuk kesabaran.
6. Mengembangkan perasaan keindahan.
7. Mengembangkan keberanian.

Bahan dan alat :

1. Bahan kaos warna putih ukuran saputangan.
2. Kelereng, karet gelang.
3. Bahan pewarna baju (berwarna-warni).
4. Air celupan yang sudah diwarnai dimasukkan ke dalam mangkok.
5. Celemek, alas meja, lap tangan.

Langkah-langkah kegiatan:



Penilaian : Hasil karya

Catatan :

1. Bahan yang digunakan bervariasi misalnya: tissue, kain katun putih, batu kecil, krikil, biji-bijian dll.
2. Untuk kegiatan membatik dapat dilakukan dengan menggambar motif batik dengan krayon, kemudian gambar tersebut diremas-remas setelah itu dibuka, maka tampaklah motif batik

Indikator : Mencocok dengan pola buatan guru.

Kegiatan : Mencocok gambar mobil sedan.

Metode : Pemberian tugas dan demonstrasi.

Tujuannya :

1. Melatih kesabaran.
2. Melatih ketelitian.
3. Mengembangkan motorik halus.

Bahan dan alat :

1. Kertas yang sudah diberi gambar.
2. Jarum cocok.
3. Bantalan/cocok.
4. Lem, lap/serbet.
5. buku gambar.

Langkah-langkah kegiatan:

1. Guru menyiapkan alat-alat mencocok dan menjelaskan fungsi alat tersebut.

2. Guru mendemonstrasikan alat mencocok: Bantalan cocok diletakkan di atas meja, gambar mobil diletakkan di atas bantal.

5. Guru menuliskan nama pada hasil cocokan anak. Hasil karya anak dinilai dan dipajang di atas loker anak.

4. Anak mencocok gambar masing-masing.

3. Kemudian guru mulai mencocok dengan posisi jarum cocok tegak lurus dan berhimpitan.

Penilaian : Hasil karya.

Catatan : Gambar disesuaikan dengan tema dan tingkat kesulitannya bertahap.



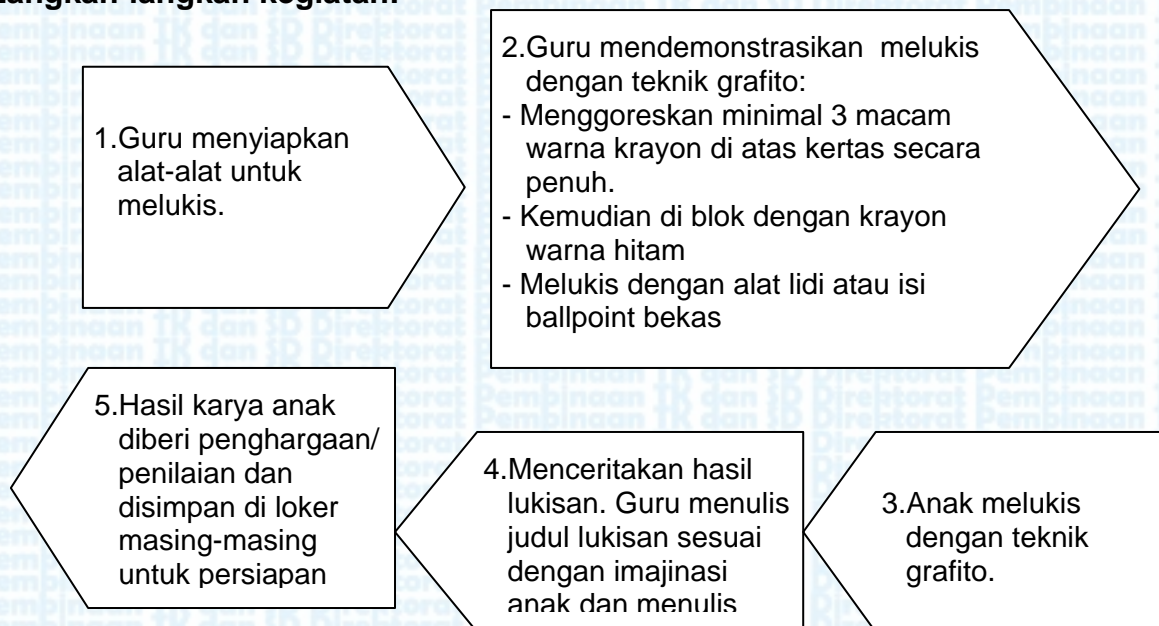
Anak-anak sedang Mencocok suatu Pola

- Indikator** : Permainan warna dengan berbagai media.
- Kegiatan** : Melukis dengan teknik grafito (Menggores)
- Metode** : Pemberian tugas dan demonstrasi.
- Tujuannya** :
1. Mengembangkan motorik halus.
 2. Mengembangkan imajinasi anak.
 3. Mengembangkan kreativitas anak.
 4. Melatih kesabaran.
 5. Mendorong keberanian menggoreskan warna.

Bahan dan alat :

1. Kertas/karton putih yang sudah dipotong sesuai ukuran misalnya kertas ukuran F4 dibagi dua.
2. Krayon dan lidi/tusuk sate isi ballpoint bekas.

Langkah-langkah kegiatan:



Penilaian : Hasil karya.

Catatan : Indikator ini dapat dikembangkan dengan berbagai kegiatan misalnya mencampur warna, melukis cermin, melukis dengan benang, melukis dengan kelereng, melukis marmer, dan lain-lain.

Indikator : Menggerakkan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik/ritmik.

Kegiatan : Ritmik terpimpin.

Metode : Demonstrasi dan pemberian tugas.

Tujuan :

1. Mengembangkan kreativitas anak.
2. Mengembangkan daya ekspresi musikal anak.
3. Mengembangkan sikap dan gerak yang harmonis serta luwes sesuai musik yang didengar.

Bahan dan alat : Alat perkusi, tape recorder dan kaset.

Langkah-langkah kegiatan:

1.Pemanasan

Guru mengajak anak berjalan, berlari dan melompat dengan diiringi alat perkusi atau musik.

2.Inti

Guru mengajarkan gerakan dasar, seperti berjalan, berlari, melompat, mengayunkan tangan, dll. Misalnya : maju ke depan 2x, mundur ke belakang 2x, ke samping kiri 2x, ke samping kanan 2x, dan lain-lain dengan pukulan-pukulan dan aba-aba dari alat perkusi menurut ritme.
-Anak melakukan gerakan dasar dengan baik, guru mempercepat tempo pukulan-pukulan /ritme dengan alat perkusi.
- Setelah gerakan dasar dikuasai anak dan perasaan ritme anak mulai kuat, anak diberi kesempatan untuk melakukan gerakan ritmik secara bervariasi dengan diiringi oleh musik instrumental.

5.Guru menghargai penampilan anak.

4.Guru sebagai fasilitator memberikan bimbingan dan dorongan jika diperlukan

3.Anak melaksanakan kegiatan yang diajarkan guru dengan diiringi musik

Penilaian : Unjuk kerja.

Catatan : Dalam memberikan ritmik dapat diberikan secara bertahap dari ritmik terpimpin, ritmik setengah terpimpin dan ritmik bebas.

Indikator : Menyanyikan 15 lagu anak-anak.

Kegiatan : Menyanyi lagu "Ibu Guruku"

Metode : Pemberian tugas dan menyanyi.

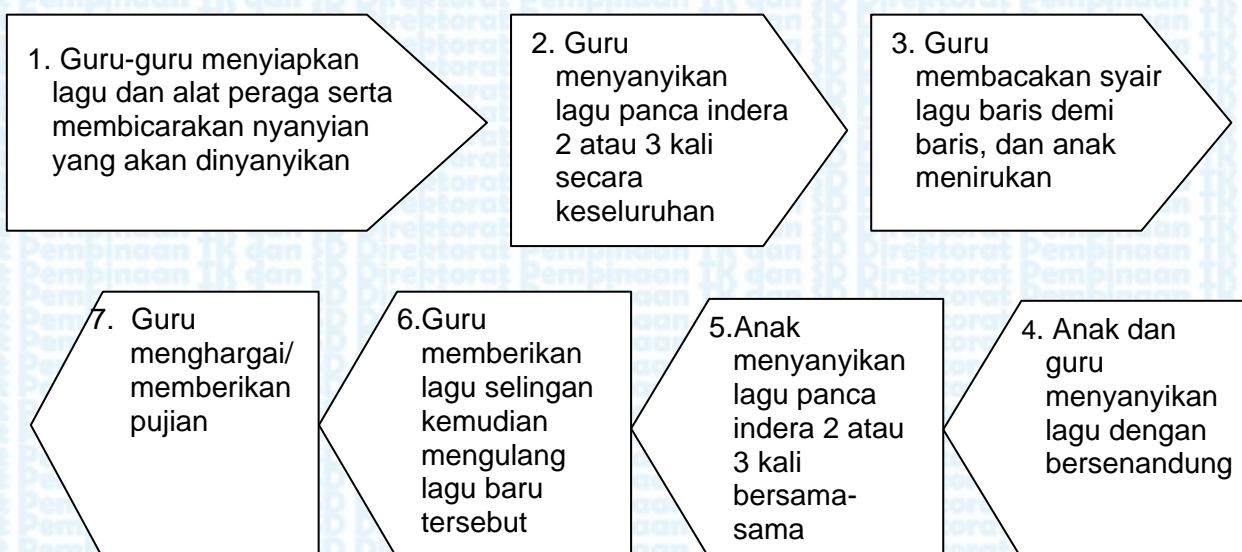
Tujuan :

1. Dapat mengembangkan daya imajinasi anak.
2. Dapat mengembangkan kreativitas anak.
3. Dapat mengembangkan perasaan estetika/keindahan.

Bahan dan alat :

1. Alat peraga langsung.
2. Boneka.

Langkah-langkah kegiatan:



Penilaian : Unjuk kerja.

Catatan :

1. Lagu sebaiknya dikaitkan dengan tema.
2. Isi nyanyian disesuaikan dengan perkembangan anak.
3. Lagu terdiri dari 1 oktaf.
4. Langkah-langkah tersebut untuk kelompok A dan B.



IBU GURUKU

Do = D

A.T. Mahmud

3 3 2 | 1 3 4 | 5 5 | 3 0 |
Ha- ri i- ni perta- ma ka- li

4 4 | 4 3 4 3 | 2 2 0 3 2 |
A- ku masuk seko- lah Sege-

1 3 4 | 5 ||: 1 1 | 6 6 | 6 5 4 |
ra kuke- nal I-bu Gu- ru- ku Yang ra-

3 4 3 | 2 3 2 | 1 1 0 |
mah dan su- ka memban- tu

2.
1 1 0 ||
tu

Indikator : Menciptakan 3 bentuk dari kepingan geometri.

Kegiatan : Menciptakan 1 bentuk dari kepingan geometri.

Metode : Tanya jawab dan pemberian tugas.

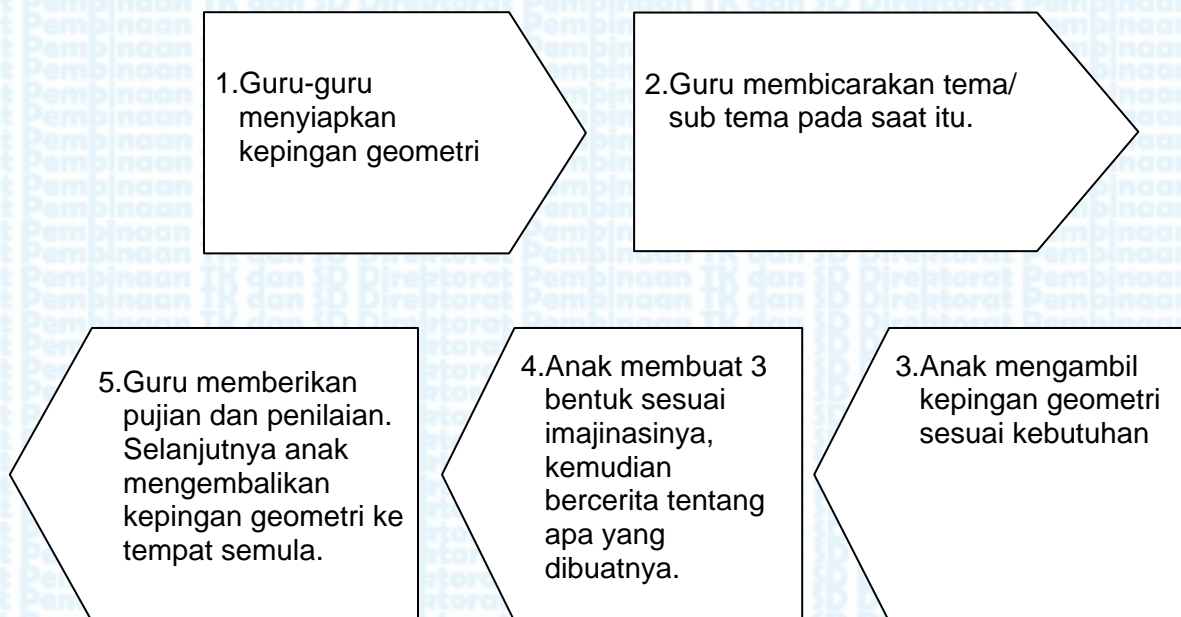
Tujuan :

1. Mengembangkan daya imajinasi anak.
2. Mengembangkan kreativitas anak.
3. Mengembangkan motorik halus anak.
4. Mengembangkan estetika/keindahan.
5. Menciptakan bentuk dari kepingan geometri.

Bahan dan alat :

1. Kertas gambar/buku gambar.
2. Kepingan malam-malam bentuk geometri (segitiga, segi empat, lingkaran, setengah lingkaran, dan lain-lain)
3. Lem.

Langkah-langkah kegiatan:



Penilaian : Hasil karya

Catatan : Dalam menciptakan bentuk-bentuk dengan kepingan geometri dapat diberikan secara bertahap dari 1 bentuk, 2 bentuk, 3 bentuk dan seterusnya.

Indikator : Membuat gambar dengan tehnik kolase dengan memakai berbagai media (kertas, ampas kelapa, biji-bijian, kain perca, batu-batuan, dan lain-lain)

Kegiatan : Membuat gambar dengan tehnik kolase

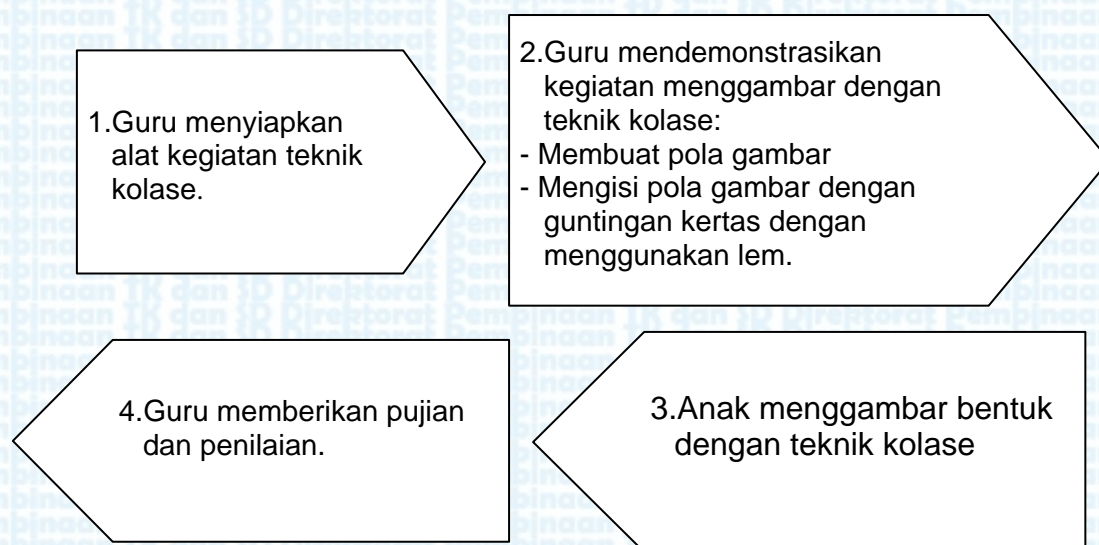
Metode : Demonstrasi dan pemberian tugas

Tujuan :

1. Mengembangkan imajinasi.
2. Mengembangkan kreativitas.
3. Melatih ketelitian dan kesabaran
4. Meciptakan sesuatu dengan tehnik kolase.

Bahan dan alat : Celemek, serbet, kertas/buku gambar, ampas kelapa, lem.

Langkah-langkah kegiatan:



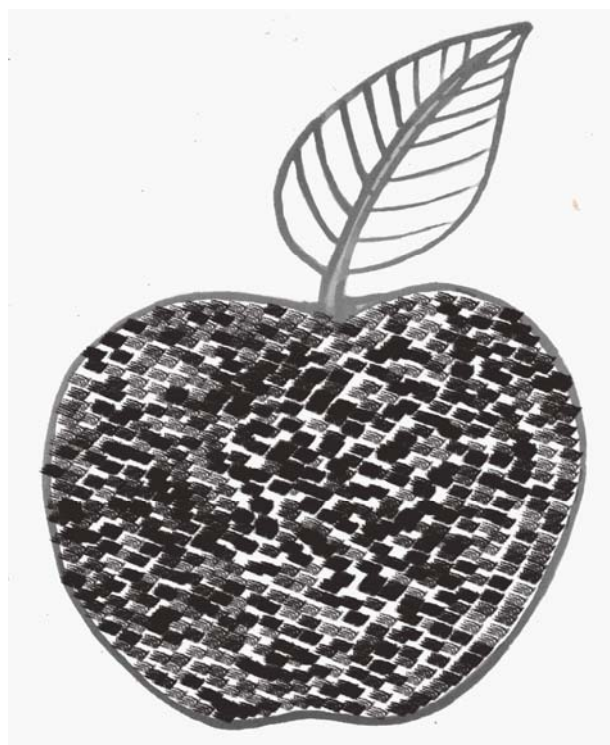
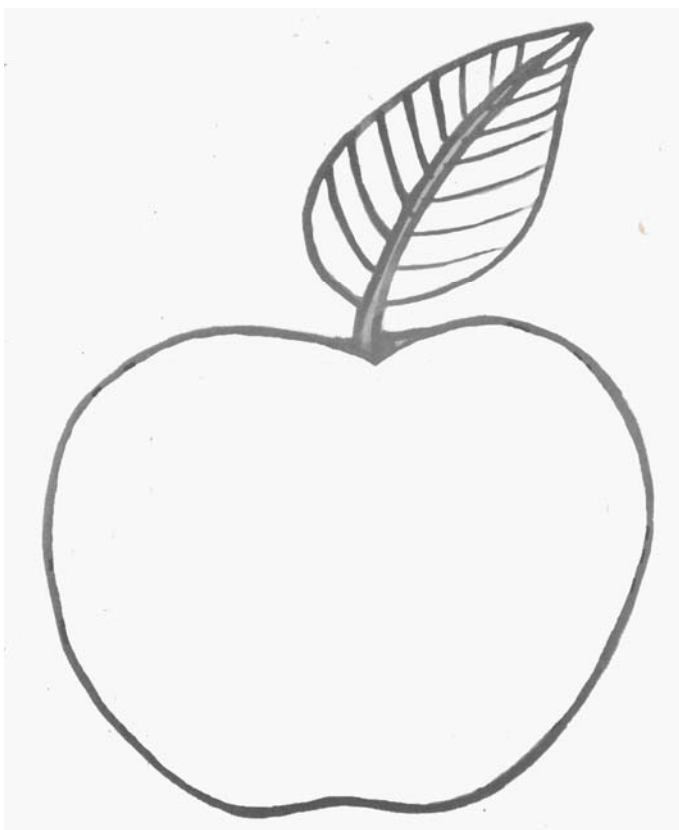
Penilaian : Hasil karya

Catatan : Bahan untuk indikator tersebut di atas adalah teknik menabur.

Sedangkan teknik kolase yang seharusnya adalah :

- Guntingan dan robekan kertas yang tidak beraturan bentuknya.
- Guntingan daun-daunan kering, batang pisang kering, dll dengan bentuk yang tidak beraturan.
- Kupasan kulit jeruk, kulit salak kecil-kecil, dll.

Contoh Gambar untuk Kolase



Indikator : Membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan (segi empat, segi tiga, lingkaran, dan lain-lain).

Kegiatan : Menciptakan bentuk kendaraan dengan teknik mozaik.

Metode : Demonstrasi dan pemberian tugas.

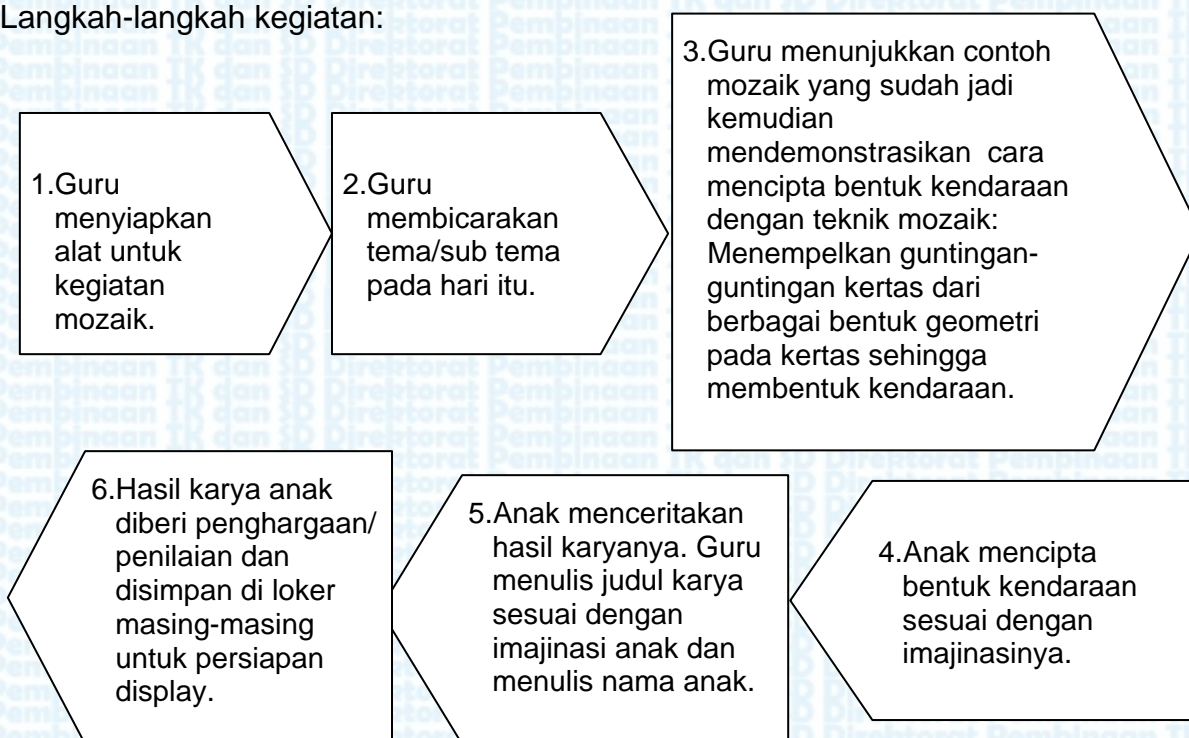
Tujuan :

1. Mengembangkan imajinasi anak.
2. Mengembangkan kreativitas anak.
3. Melatih kesabaran dan ketelitian.
4. Mengembangkan estetika dan keindahan.
5. Mengembangkan motorik halus.

Bahan dan alat :

1. Kertas gambar
2. Guntingan kertas berwarna berbentuk segitiga, segiempat lingkaran, dan lain-lain.
3. Celemek, serbet, Lem

Langkah-langkah kegiatan:



Penilaian : Hasil karya

Catatan : Selain kertas bahan yang diperlukan untuk mozaik dapat juga digunakan dari daun kering, batang pisang, batang padi, kulit jagung, dll yang dapat dikeringkan dan digunting bentuk geometri.

Indikator : Membuat mainan dengan teknik menggunting, melipat, dan menempel.

Kegiatan : Membuat tempat permen/gula-gula.

Metode : Demonstrasi dan pemberian tugas.

Tujuan :

1. Mengembangkan imajinasi anak.
2. Mengembangkan kreativitas anak.
3. Mengembangkan motorik halus.
4. Melatih kesabaran dan ketelitian.

Bahan dan alat:

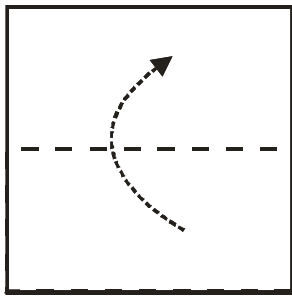
1. Kertas berbentuk bujursangkar.
2. Guntingan.
3. Lem.

Langkah-langkah kegiatan:



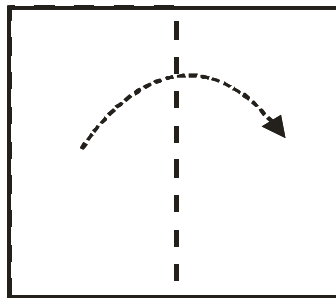
Penilaian : Hasil karya dan unjuk kerja.

Catatan : Selain membuat tempat permen/gula-gula anak-anak dapat membuat mainan lain sesuai dengan tema/ sub tema.



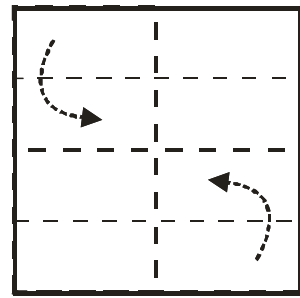
.....▶ Arah lipatan

Gambar 1



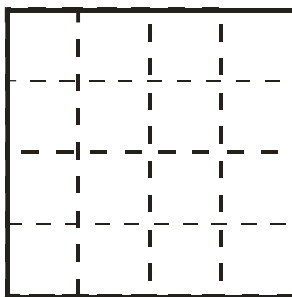
.....▶ Arah lipatan

Gambar 2

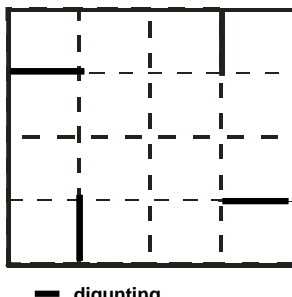


.....▶ Arah lipatan

Gambar 3

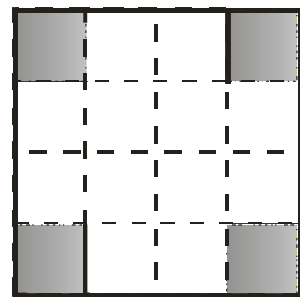


Gambar 4



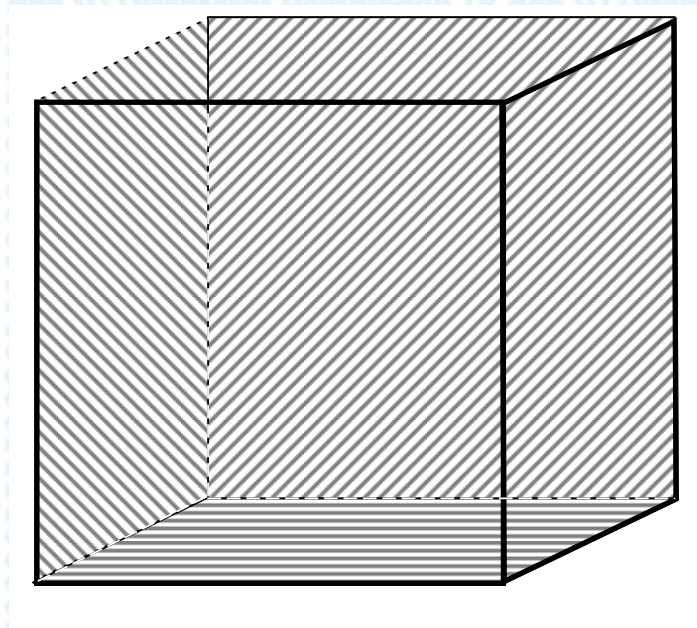
— digunting

Gambar 5



■ = diberi lem

Gambar 6



Gambar 7

Indikator : Menari menurut musik yang didengar

Kegiatan : Menari bebas

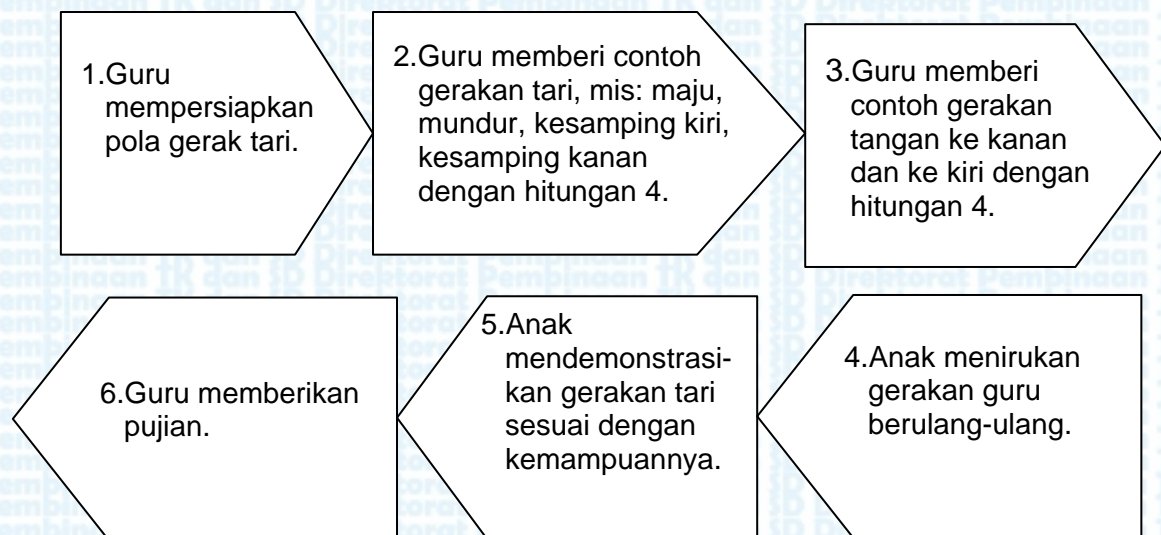
Metode : Demonstrasi.

Tujuan :

1. Keluwesan dan keindahan gerak
2. Melatih kepekaan irama

Bahan dan alat : -

Langkah-langkah kegiatan:



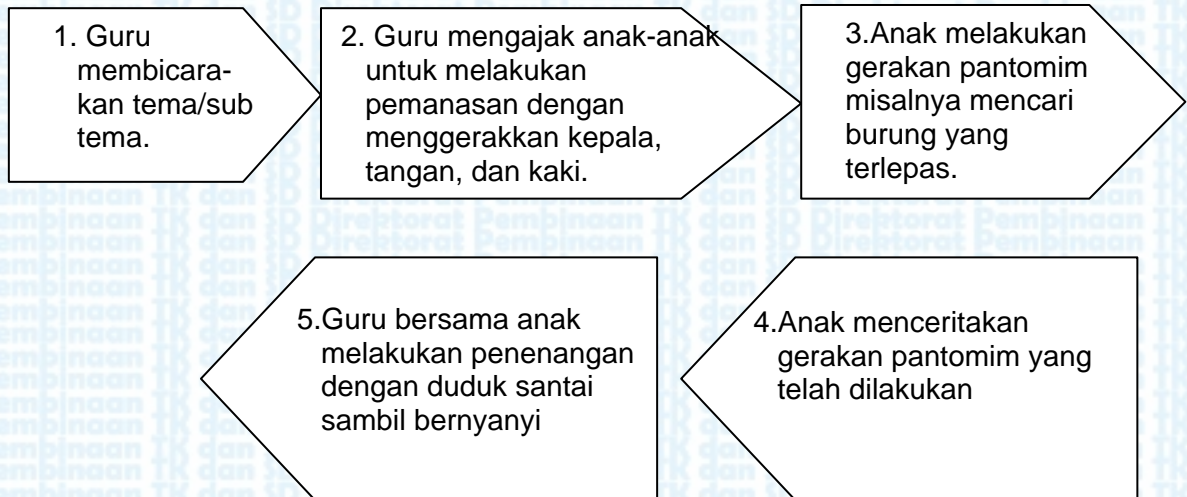
Penilaian : Unjuk kerja

Catatan :

1. Gerakan tari ini diawali dengan hitungan selanjutnya dapat diiringi dengan musik.
2. Gerakan tari dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan anak dan kreasi guru.
3. Jenis tarian tari tradisional atau kreasi baru.

- Indikator** : Menceritakan gerak pantomim ke dalam bahasa lisan.
- Kegiatan** : Menceritakan gerak pantomime dan menceritakan
- Metode** : Demonstrasi, bercerita dan pemberian Tugas
- Tujuan** :
1. Mengembangkan daya imajinasi
 2. Mengembangkan kreativitas anak
 3. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan pendapat
- Bahan dan alat** : Diri anak sendiri

Langkah-langkah kegiatan:



Penilaian : Unjuk kerja.

Catatan : Secara bertahap kegiatan ini dapat dilakukan dengan menceritakan gerakan pantomim temannya.

BAB III

PENUTUP

Pengembangan kemampuan seni merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pengembangan kemampuan seni bertujuan agar anak dapat menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan, dan dapat menghargai hasil karya yang kreatif.

Buku ini merupakan contoh pengembangan bidang kemampuan seni, sehingga dimungkinkan guru dapat mengembangkan sendiri sesuai dengan kondisi guru, anak didik, sarana prasarana, dan kondisi lingkungan setempat, dan sebagai bahan rujukan penyusunan Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) dan Satuan Kegiatan Harian (SKH).

Dengan adanya model pembelajaran ini, guru TK dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran lebih baik, terarah, sesuai dengan yang dikehendaki Kurikulum TK 2004. Masukan, saran, dan koreksi dari semua pihak akan dipergunakan sebagai bahan penyempurnaan buku ini.